

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) DAERAH RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

---

---

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA**  
**(STUDI KASUS SISWA DI SMA “Z” PEKANBARU)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu  
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau*



**MUHAMMAD NAUFAL RIZOY**

**NPM : 167510916**

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**

**2021**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

=====

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING**

Nama : Muhammad Naufal Rizqy  
NPM : 167510916  
Program Studi : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Siswa di SMA Z Pekanbaru)

Format sistematika dan pembahasan masing - masing materi dalam skripsi ini telah di pelajari dan di nilai relatif telah memenuhi ketentuan - ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu di nilai layak serta dapat di setujui untuk diuji sidang ujian komprehensif.

Pekanbaru, Januari 2021

Turut Menyetujui

Ketua Program Studi Kriminologi

Pembimbing

**Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim.**

**Askarial, S.H., M.H**

## PERSEMBAHAN

Karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk naskah Skripsi yang sederhana ini aku persembahkan sebagai sedikit tanda bukti dan ucapan terimakasihku kepada segenap hamba Allah SWT yang ku tuliskan berikut ini yang telah banyak berjasa dalam perjalanan kehidupan ku sampai saat ini. Sungguh aku tak mampu menggantikan kasihmu dengan apapun, tiada yang dapat ku berikan agar setara dengan pengorbananmu kasih sayangmu tak pernah bertepi cinta mu tak pernah berujung tiada kasih seindah kasihmu tiada cinta semurni cintamu.

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat ku kasihi dan ku sayangi yaitu ayahanda dan Ibunda tercinta sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga Semoga tuhan tetap melimpahkan rahmat dan karunia nya yang tiada terputus kepada ibu ku tercinta. Tak lupa pula kepada seluruh keluarga besar ku kakak abang dan juga keponakan keponakanku serta adik adik tercintaku dan juga kepada teman-temanku yang telah membantu baik materil maupun moril serta motivasiku dalam menyelesaikan studi. Semoga Allah membaharui amal baik beliau dengan rahmat dan karunia yang setimpal, Amin...

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

=====

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Nama : Muhammad Naufal Rizqy  
NPM : 167510916  
Program Studi : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Siswa di SMA Z Pekanbaru)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relative telah memenuhi ketentuan – ketentuan metode ilmiah, oleh karena itu Tim penguji Komferehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, Januari 2021  
Sekretaris

Ketua

**Askarial, S.H., M.H.**

**Neri Ramailis, S.Sos.,M.Krim**

**Turut Menyetujui**

Wakil Dekan 1

Ketua Program Studi Kriminologi

**Indra Safri.S.Sos.,M.Si**

**Fakhri Usmita.S.Sos.,M.Krim**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

=====

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Muhammad Naufal Rizqy  
NPM : 167510916  
Program Studi : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Siswa di SMA Z Pekanbaru)

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan dari Tim Penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administrative dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, Januari 2021  
Sekretaris

Ketua

**Askarial, S.H., M.H.**

**Neri Ramailis, S.Sos., M.Krim**

**Turut Menyetujui**

Wakil Dekan 1

Ketua Program Studi Kriminologi

**Indra Safri, S.Sos., M.Si**

**Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dimulai dengan alhamdulillahirabbil'alamin, peneliti berucap syukur yang begitu mendalam untuk Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dia lah yang menuntun Peneliti untuk dapat menyelesaikan naskah Skripsi yang berjudul **“Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Siswa di SMA Z Pekanbaru)”**. Kemudian shalawat dan salam untuk junjungan alam Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu.

Naskah Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang Peneliti harus selesaikan dalam mendapatkan gelar kesarjanaannya dalam program studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Islam Riau. Penulis sadari juga bahwa naskah Skripsi ini bukanlah hasil jerih payah sendiri, akan tetapi juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karna itu rasanya penulis dengan rendah hati dan ini mengucapkan banyakterima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi,SH.MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
4. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau

5. Bapak Dr.Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak/Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
7. Bapak/Ibu tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
8. Ayahanda dan ibunda serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis Rahma, Rahmi Elyondri, IndahPS, Indah Fiandari, Alan Pabio, Putri Rahmadani, Shisi Octadila, Febri Yolanda, (TeamHore16:Agoy,Amri,CandraAseng,AdeTri,FajarLelek,FebriTete w,Ramdan,AjoLalai,UlungZami),BgBryanRamadhan,S.Sos,KakAnnis aRahmaSiregar,S.Sos,SherlyAndikaPutri,S.Sos yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
10. Kakanda dan Ayunda Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh Teman-teman Seperjuangan Angkatan 2016 Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

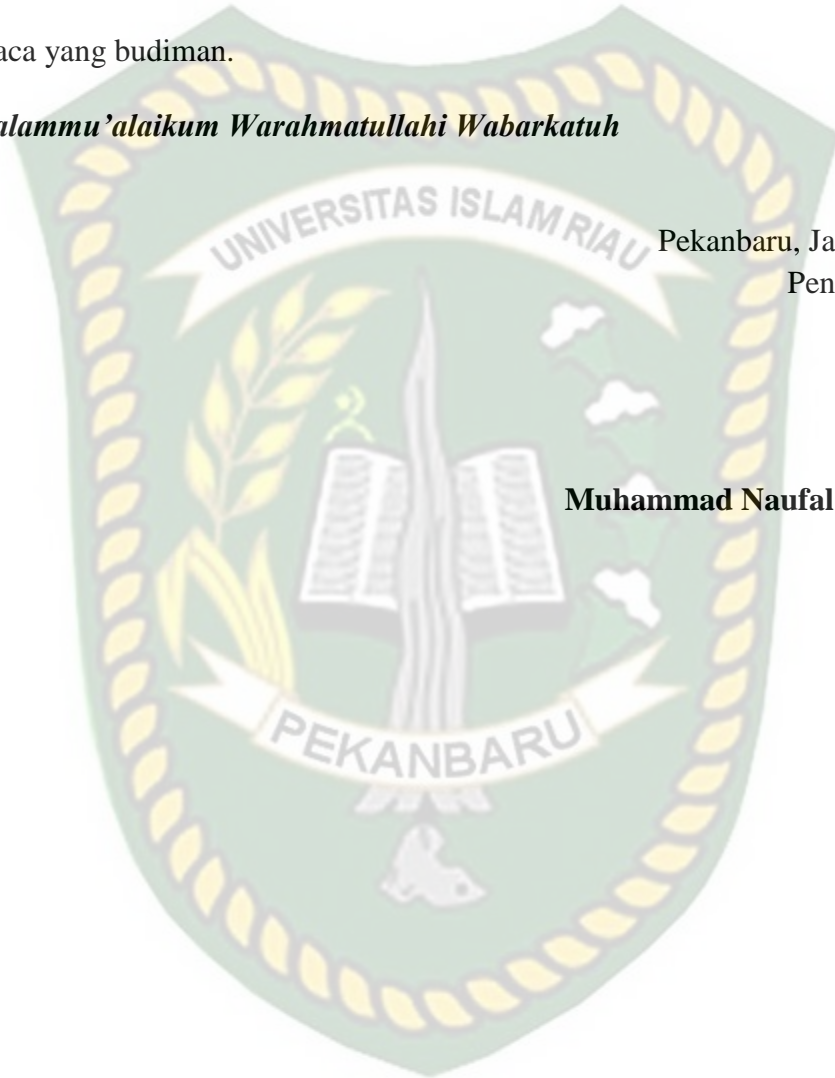
Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa sebagai sebuah karya manusia, penulisan naskah skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajiannya maupun pembahasannya. Semoga penulisan naskah skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca yang budiman.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh*

Pekanbaru, Januari 2021

Penulis,

**Muhammad Naufal Rizqy**



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>8</b>
A. Studi Kepustakaan .....	8
1. Konsep Sekolah.....	8
2. Konsep Kenakalan Remaja (Siswa).....	9
3. Konsep Remaja .....	12
4. Faktor-Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja.....	14
B. Landasan Teori.....	21
C. Kerangka Pemikiran .....	24
D. Konsep Operasional .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Tipe Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Informan dan Key Informan.....	29
D. Jenis dan Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Teknik Pengolahan Data.....	32
G. Teknik Analisa Data .....	36
H. Rencana Jadwal Waktu Penelitian.....	37
I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian .....	38
<b>BAB IV LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum SMA Z Pekanbaru .....	40
B. Gambaran Umum Kota Pekanbaru .....	43
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
B. Data Hasil Wawancara.....	49
C. Pembahasan .....	54
D. Hambatan Dalam Penelitian.....	56
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan dan <i>Key Informan</i> .....	30
Tabel 3.2 Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian.....	37
Tabel 5.1 Tabel Bobot Point.....	52
Tabel 5.2 Interval Point Beserta Sanksi .....	52



## PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian Skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Naufal Rizqy  
NPM : 167510916  
Program Studi : Ilmu Kriminologi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus Siswa di SMA Z Pekanbaru)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar asli karya saya sendiri (tidak karya palagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas Dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferensif Skripsi yang telah saya ikuti serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 04 Juni 2021  
Pelaku Pernyataan,

Muhammad Naufal Rizqy

**UPAYA SEKOLAH DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA  
(STUDI KASUS SISWA DI SMA “Z” PEKANBARU)**

**ABSTRAK**

**MUHAMMAD NAUFAL RIZQY**

**167510916**

Kenakalan remaja merupakan hasil dari masa transisi remaja yang menjadikan para remaja yang sering kali di kaitkan dengan siswa. dimana pada masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa peralihan ini remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Namun acap kali dalam pencarian jati diri ini remaja cenderung salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku disosial masyarakat. Hal itulah yang membuat para remaja atau pelajar sering melakukan perilaku menyimpang tersebut yang disebut sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga terjadi tindakan kejahatan. Sekolah menjadi salah satu tempat yang menjadi harapan sebagai upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja yang di lakukan oleh siswa. Hasil dari penelitian ini adalah segala bentuk upaya sekolah menengah atas “Z” di Pekanbaru menanggulangi kenakalan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan asli yang terjadi di lokasi penelitian melalui observasi, Analisa, dan wawancara, sehingga di dapatkan jawaban atas permasalahan yang sudah di rumuskan. Maka penelitian ini menyimpulkan bahwa pihak sekolah sadar akan adanya kenakalan yang dilakukan oleh peserta didiknya, kemudian melakukan upaya yang sifatnya mencegah dan pemberian sanksi kepada siswa untuk mendapatkan efek jera dan diharapkan tidak mengulangi kenakalannya Kembali.

**Kata Kunci :** Kenakalan, Siswa, Upaya.

**THE ROLES OF SCHOOL TO ENCOUNTER THE STUDENTS  
DELINQUENCY  
(CASE STUDY STUDENTS IN SENIOR HIGH SCHOOL “Z” OF  
PEKANBARU)**

**ABSTRACT**

**MUHAMMAD NAUFAL RIZQY**

**167510916**

Juvenile delinquency is adolescents transition results which makes adolescents which is often associated with students. where at a time like this often emotional or psychological instability, in this transition adolescence are looking for identity. but often searching for identity adolescents or students tend to be wrong in socializing so many do things that deviate from the norms that exist in society. that's what makes adolescents or students often do deviant behavior called juvenile delinquency. juvenile delinquency is various kinds of adolescent behavior that is not socially acceptable so that criminal acts occur. Schools are one of the places where juvenile delinquency prevention efforts are carried out by students. Results of this study is all forms of SMA Z efforts in Pekanbaru to tackle student delinquency. this type of study are the qualitative which aims to describe the original situation that occurred at the research location through observation, analysis, and interviews in order to obtain answers to the problems that have been formulated. so this study concludes that the school is aware of the existence of delinquency committed by students, then make efforts to prevent and impose sanctions on students in order to have a deterrent effect and hopefully not repeating his delinquency again.

**Keywords :** Delinquency, Students, The Roles

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan, dimana pada masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa peralihan ini remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Namun sering kali dalam pencarian jati diri ini remaja atau pelajar cenderung salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal itulah yang membuat para remaja atau pelajar sering melakukan perilaku menyimpang tersebut yang dikatakan sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga terjadi tindakan kejahatan.

Mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang dirasakan sangat menarik untuk dibahas karena namanya remaja yang merupakan bagian dari generasi muda dan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara. Untuk mewujudkan kejayaan bangsa dan Negara kita ini, maka sudah menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang unggul, berwawasan, dan berpengetahuan yang luas sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Seiring dengan perkembangan sains dan teknologi seperti sekarang ini, banyak media masa dan media elektronik yang mengabarkan tentang adanya penyimpangan tingkah laku siswa baik di lingkungan sekolah maupun luarsekolah seperti berbohong, keluyuran, merokok, hura-hura, pergaulan buruk, tawuran antar

pelajar, dan masih banyak lagi tindakan agresif lainnya. Adapun gejala-gejala remaja yang dilakukan disekolah jenisnya bermacam-macam. Dan bisa digolongkan dengan kenakalan ringan. Bentuk kenakalan ringan adalah tidak patuh kepada guru, sering berkelahi, sering bolos dari sekolah. Meskipun kenakalan terjadi dalam bentuk kenakalan yang ringan, hal itu sudah menimbulkan persoalan yang kurang baik terhadap orang lain maupun dirinya sendiri.

Ada dua bentuk kenakalan yang dilakukan remaja yaitu kenakalan biasa dan kenakalan yang melanggar hukum. Contoh kasus kenakalan biasa adalah berbohong, membolos sekolah, meninggalkan rumah tanpa izin, keluyuran, memiliki dan membawa benda tajam, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora, membaca buku-buku cabul, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum minuman keras. Adapun kenakalan yang sifatnya masuk dalam pelanggaran hukum meliputi berjudi, mencuri, mencopet, menjambret, merampas, penggelapan barang, penipuan dan pemalsuan, menjual gambar-gambar porno dan film porno, pemerkosaan, pemalsuan uang, melakukan perbuatan yang merugikan orang lain, pembunuhan dan pengguguran kandungan (Mulyono, 2005: 8).

Masalah sosial yang dihadapi dunia global saat ini adalah perilaku menyimpang remaja, seorang pengamat sosial dan kriminologi mengatakan bahwa: Dalam kehidupan sehari-hari selalu terdengar melalui media massa bahwa kondisi remaja terutama yang berada di kota-kota besar sangat rentan dengan perbuatan-perbuatan yang dapat meresahkan atau merugikan dirinya sendiri.

Masalah kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) merupakan suatu permasalahan yang marak terjadi di Indonesia. Masalah kenakalan remaja saat ini

sudah banyak terjadi dilingkungan sekitar kita. Permasalahan ini merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani agar bisa memberikan suatu dampak yang bersifat positif bagi para remaja. Menurut Soetodjo, (2008:12) dalam proses penyimpangan kejadiannya adalah proses alami yang setiap manusia pernah mengalami fase kegoncangan semasa menjelang kedewasaannya. Dalam fase ini memang sering anak cenderung masih labil sehingga mudah untuk melakukan suatu kenakalan.

Kartono (2013: 3) mengungkapkan sebuah fakta yang menunjukkan bahwa “semua tipe kejahatan remaja semakin bertambah jumlahnya dengan semakin lajunya perkembangan industrialisasi dan urbanisasi”. Dari fakta yang disebutkan oleh Kartono mempunyai arti bahwa kota besar yang memiliki karakteristik secara fisik cepat berkembang akan mempunyai kasus kejahatan lebih banyak daripada di desa.

Setiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti terdapat siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Mengingat interaksi yang dilakukan siswa disekolah tidak semata-mata hanya menghasilkan hal-hal yang positif, akan tetapi ada pula hal-hal negatif, yang dapat menimbulkan akibat negatif bagi siswa, sehingga terjadinya bentuk penyimpangan(kenakalan). Oleh karna itu kerjasama guru sangat dibutuhkan agar dapat membuat langkah-langkah yang strategis dalam mengidentifikasi, menginvestigasi, dan menemukan solusi yang efektif dalam menanggulangi kenakalan siswa yang telah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah sehingga tidak mempengaruhi siswa yang lain untuk melakukan pelanggaran.

Kenakalan remaja bukan hanya dilihat dari perbuatannya yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang menyimpang dari norma-norma masyarakat. Perbuatan kenakalan remaja tentunya merugikan diri atau pelajar bersangkutan, yakni proses studinya menjadi terhambat, bahkan peneanaan sanksi dari sekolah atas perbuatan yang dilakukannya, kondisi ini tentunya menimbulkan kecemasan bagi orangtua pelajar.

Masalah kenakalan remaja, khususnya remaja usia sekolah bukan saja meresahkan orang tua, namun juga meresahkan para guru disekolah. Kenakalan siswa merupakan masalah bagi sekolah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dianggap yang paling bertanggungjawab terhadap hasil pendidikan dan karakter seorang anak (siswa). Oleh karena itu, masalah kenakalan remaja perlu perhatian dan penanganan secara nyata melalui kerjasama semua pihak antara lain orangtua siswa dan guru atau sekolah. Dengan demikian semua pihak tidak bisa tidak ikut bertanggungjawab untuk mengatasi masalah tersebut.

Kenakalan dipengaruhi karena kurangnya mengalami perhatian akan perkembangan norma-norma dan disiplin di rumah tangganya. Seperti misalnya: kelalaian dalam memelihara tingkah laku yang wajar antara anak dan orang tua, tak pernah mengalami hukuman kurang setuju terhadap diambilnya tindakan-tindakan pelanggaran sosial (Ahmadi, 1991: 22).

Dalam kehidupan remaja SMA memang rentan akan terjadinya perilaku menyimpang yang disadari atau tidak disadari, hal ini disebabkan karena kebutuhan remaja untuk dapat diterima dalam lingkungan pergaulannya dan juga rasa keingintahuan remaja yang cukup tinggi seperti mencoba-coba merokok, menggunakan narkoba, dan lain sebagainya, serta kurangnya perhatian dari orang

tua. Kenyataannya remaja maupun sebagian orang tua menganggap kenakalan remaja hanyalah tingkah laku yang sederhana, sebenarnya tidak hanya sebatas itu melainkan lebih luas yang dapat dilihat dari pembagian golongan bentuknya, tergantung pada norma dan peraturan yang dilanggarnya. Agar kenakalan yang masih sederhana tidak terus meningkat menjadi lebih mengawatirkan dan agar dapat mengatasinya secara tepat maka kita perlu melakukan penggolongan terhadap kenakalan remaja tersebut kepada golongan bentuk yang sesuai.

Menurut Berns (2013: 13), seseorang anak remaja tidak bisa lepas dari lingkungan sosialnya. Perilaku-perilaku yang terbentuk adalah hasil dari belajar dari lingkungan tersebut. Begitu pula dengan perilaku kenakalan yang dilakukan remaja. Remaja mempelajari nilai, mengobservasi ekspresi emosi, bahasa tubuh dan cara menyampaikan statement dari lingkungan terdekatnya. Lingkungan yang paling dekat dengan remaja oleh Bronfenbrenner (dalam Berns, 2013: 15) disebut mikrosistem, yaitu lingkungan dari seorang remaja dimana aktivitas dan relasi sosial melibatkan orang-orang yang signifikan dari lingkungan terdekat, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya dan komunitas. Lebih lanjutnya Setiawan (2015: 10), menjabarkan faktor kenakalan remaja menjadi dua faktor, yaitu: faktor Internal (kecerdasan, usia, jenis kelamin, kedudukan dalam keluarga, pengalaman negatif dan kejiwaan), dan faktor Eksternal (Lingkungan, rumah tangga, faktor ekonomi, faktor tingkat pendidikan, faktor pergaulan dan mass media).

Banyak faktor yang menyebabkan remaja melakukan tindak kenakalan. Basri (1996: 15) membagi penyebab kenakalan remaja menjadi dua, yaitu penyebab yang terdapat di dalam diri individu (internal) dan penyebab yang terdapat di luar diri individu (eksternal). Faktor internal terdiri dari kepribadian, cacat tubuh, sikap

mudah terpengaruh, penyesuaian diri dan intelegensi. Diantara beberapa faktor tersebut dapat diketahui bahwa kepribadian merupakan faktor yang secara potensial telah dimiliki sejak lahir. Pola kepribadian yang sudah dibentuk selama masa kanak-kanak sudah mulai stabil dan cenderung menetap pada masa remaja (Hurlock, 1980). Oleh karena itu, kepribadian dipandang sebagai faktor utama yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

Sekolah dalam menanggulangi kenakalan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, karena dalam kesehariannya siswa banyak menghabiskan waktu di lingkungan sekolah dan juga dapat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pengembangan pembelajaran khususnya dalam praktik sehari-hari. Maka, sekolah ikut berperan aktif, khususnya dalam masalah kenakalan siswa.

Selain adanya tindakan kenakalan remaja, sekolah juga mempunyai peran aktif dalam menanggulangi kenakalan tersebut diantaranya semua siswa wajib menaati semua tata tertib sekolah dan memberi sanksi yang tegas bagi pelanggar atau pelaku kenakalan. Strategi yang dapat dilakukan dalam proses menanggulangi kenakalan siswa adalah dengan mengupayakan terlaksananya tujuan dari lembaga pendidikan, karena proses pembinaan anak remaja selain keluarga adalah para pendidik disekolah.

Mengingat pentingnya peranan remaja sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa. Maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa. Dengan demikian penulis terdorong untuk meneliti sebagaimana mengambil judul: “Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMA Z Pekanbaru”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah yaitu “Bagaimana upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Z Pekanbaru?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dilakukan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Z Pekanbaru, agar kenakalan remaja tidak terjadi kembali dan masyarakat pun mengetahui bagaimana bentuk upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan siswa.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai tujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan supaya bermanfaat, khususnya dibidang Kriminologi, memperkaya literatur dan pengembangan pengetahuan secara berkelanjutan. bahan informasi dan pengembangan bagi pihak yang melakukan penelitian dibidang yang sama agar dapat membuat kajian yang lebih dalam lagi.

## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN

#### A. Studi Kepustakaan

##### 1. Konsep Sekolah

Everett Reimer mendefinisikan "sekolah" sebagai institusi yang membutuhkan kehadiran penuh dari kelompok usia tertentu di kelas yang dipimpin guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat. Selanjutnya Hadari Nawawi juga melihat sekolah sebagai organisasi kerja atau sebagai wadah di mana orang-orang di bidang pendidikan berkolaborasi untuk mencapai tujuan.

Menurut ensiklopedia bahasa Indonesia, sekolah adalah tempat siswa mengambil pelajaran yang diberikan oleh guru bersertifikat jika tersedia. Pelajaran disampaikan secara edukatif dan lisan. Tujuannya adalah mempersiapkan peserta didik untuk berdiri sendiri di masyarakat sesuai dengan bakatnya.

Selain peran, sekolah juga memiliki fungsi berdasarkan hasil studi Delors yang menyatakan fungsi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan dan kompetensi akademik yang dibutuhkan oleh kehidupan.
2. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan.
3. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu hidup bersama ataupun bekerjasama dengan orang lain.

4. Memberi layanan kepada peserta didik agar mampu mewujudkan visi, misi dan tujuan pribadinya dalam mengaktualisasikan dirinya sendiri.

Menurut Syamsu Yusuf (2010: 95) dalam jurnal Havighurs menjelaskan sekolah mempunyai peran atau tanggung jawab dalam membantu para siswa mencapai tugas tugas perkembangannya. Sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogyanya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa (yang berusia remaja) untuk mencapai perkembangannya. Tugas- tugas perkembangan remaja itu menyangkut aspek- aspek kematangan dalam berinteraksi sosial, kematangan personal, kematangan dalam mencapai filsafat hidup, dan kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## 2. Konsep Kenakalan Remaja (Siswa)

Kartono (2013: 12), ilmuwan sosiologi dalam jurnal tangkudung “ Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku menyimpang”.

Sedangkan menurut Santrock (2003: 519) istilah kenakalan remaja (juvenile delinquency) mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkahlaku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan disekolah) sampai pelanggaran status hingga tindakan kriminal(misalnya mencuri).

Menurut Sondakh (2014: 3) kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang disebabkan oleh faktor sosial. Penyebab sosiologis memiliki pengertian

bahwa kenakalan remaja adalah sebuah tindakan yang tidak timbul sendiri dalam diri individu tetapi ada faktor eksternal yang menyebabkan remaja jatuh dalam perbuatan tersebut.

Ali dan Asrori (2011: 32) mendefinisikan bahwa “kenakalan remaja sebagai perilaku yang melanggar hukum atau kejahatan yang biasanya dilakukan oleh anak remaja yang berusia 16-18 tahun, jika perbuatan ini dilakukan oleh orang dewasa maka akan mendapat sanksi hukum.

Asmani (2012: 53) mendefinisikan “kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku/ tindakan remaja yang bersifat antisosial, melanggar norma sosial, agama, serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”. Sebelumnya Sarwono (2012: 28) “kenakalan remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum”.

Istilah Kenakalan Remaja menurut Dryfoon adalah tingkah laku yang merujuk kepada macam pelanggaran indeks. Pelanggaran indeks adalah tindakan kejahatan yang dilakukan oleh remaja dan orang dewasa, seperti pembunuhan, serangan, perompakan, dan pembunuhan. Sementara itu, pelanggaran status adalah tindakan yang lebih berbahaya daripada pelanggaran indeks. Kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja dapat diklasifikasikan sebagai pelanggaran status, seperti meminum minuman keras di bawah umur, berhenti sekolah, seks bebas, dan melarikan diri.

Menurut Sunarwiyati (1985) dalam Saliman (2010), berbagai jenis kenakalan remaja dibagi menjadi tiga tingkatan.

- Pertama, kesalahan umum yakni berkelahi, bolos saat belajar di sekolah, berkeluyuran, pulang tanpa pamit, dll.
- Kedua, perbuatan tercela yang mengarah pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mencuri barang-barang tanpa izin orang tua dan mengendarai mobil tanpa memiliki lisensi mengemudi kendaraan.

- Ketiga, kenakalan khusus, termasuk penyalahgunaan narkotika dan psikotropika, seks bebas, dan pemerkosaan.

Kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu menurut aspek hukum dan bentuknya. Berikut jenis kenakalan remaja:

a. Menurut aspek hukum

Singgih D. Gunarso (2012: 97) meninjau kenakalan remaja ini dari segi hukum, yang kemudian digolongkan dalam dua kelompok dengan norma-norma hukum yaitu:

- 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial, serta tidak disebutkan dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
- 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai undang-undang dan hukum yang berlaku sama seperti perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

b. Menurut Bentuknya

Menurut bentuknya, Sunarwati S (2012: hal 97). Membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, keluyuran, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, dan sebagainya.
- 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai kendaraan tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin atau mencuri, dan sebagainya.
- 3) Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkotika, seks bebas, pemerkosaan, dan lain-lain.

### 3. Konsep Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa transisi ini sering dihadapi individu yang terkena pada situasi yang membingungkan, di satu sisi masih kanak-kanak, tapi di sisi lain dia harus bersikap seperti orang dewasa. Situasi yang menimbulkan konflik semacam ini sering menimbulkan perilaku yang aneh, kikuk dan jika tidak dikendalikan bisa menjadi kenakalan (Sarwono, 2012: 72).

Masa remaja merupakan masa transisi dari muda hingga tua. Sudah remaja tidak bisa lagi dikatakan muda, tapi dia masih belum cukup dewasa untuk dianggap dewasa. Dia adalah mencari gaya hidup yang paling cocok untuknya dan ini sering dilakukan dengan metode mencoba bahkan jika anda telah melalui banyak hal kesalahan kesalahan yang dia buat sering disebabkan oleh kecemasan yang berlebih dan emosi yang tidak bisa dikendalikan untuk lingkungan dan orang tua. Itu kesalahan hanya remaja yang akan melakukannya silahkan rekan-rekan mereka. Hal ini karena mereka semua sama masih mencari jati diri. Kesalahan yang disebabkan gangguan di lingkungan ini sering terjadi disebut sebagai kenakalan remaja. (Sumara dkk, 2017:346)

Hurlock (1990) membagi fase remaja menjadi dua kategori yaitu remaja awal usia 13-17 tahun dan remaja akhir antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda karena pada masa remaja akhir tiap-tiap individu telah mencapai peralihan perkembangan yang mendekati kedewasaan.

Menurut Desmita (2011), masa remaja ditandai oleh sejumlah karakteristik penting, antara lain tercapainya hubungan yang matang dengan teman sebaya, kemampuan menerima dan mempelajari peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang ditanggung oleh masyarakat, kondisi fisik untuk menerima dan menjadi individu yang percaya diri. mampu menggunakannya secara efisien dan mencapai kemandirian secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan masa yang akan datang dengan profesional sesuai dengan minat dan bakatnya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, kehidupan berkeluarga dan serta memiliki anak, mengembangkan keterampilan yang intelektual dan konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial, dan mencapai nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman perilaku.

Menurut pendapat Unayah dan Sabarisman (2015:125) Pada titik ini, remaja mulai mengalami tahap-tahap berikut:

- Tahap kritis di mana remaja mengalami perkembangan fisik dan mental yang pesat, yang memerlukan penyesuaian mental dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.
- Masa transisi dimana remaja mengalami perubahan sikap dari anak-anak menjadi dewasa.
- Suatu tahap perubahan di mana ada lima perubahan universal dalam dirinya: perubahan emosi, tubuh, minat dan perilaku, perubahan nilai.

- Tahap masalah di mana Anda mulai belajar memecahkan masalah sendiri meskipun Anda tidak memiliki banyak pengalaman pemecahan masalah karena sebagian besar masalah diselesaikan oleh guru dan orang tua ketika Anda masih muda
- Tahap di mana seorang remaja berjuang untuk mendefinisikan siapa dia dan peran apa yang bisa dia mainkan.
- Tahap dimana remaja dianggap sebagai anak-anak yang sulit dipercaya, cenderung semrawut, dan mengacak-acak, membutuhkan bimbingan dan pengawasan dari orang dewasa.
- Tahap kritis di masa dewasa di mana remaja belajar untuk fokus pada perilaku yang sering diperbaiki pada orang dewasa.

#### **4. Faktor-Faktor Terjadinya Kenakalan Remaja**

Santrock (2003: 525) dalam bukunya adolescence menjelaskan faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja diantaranya:

##### **1. Kontrol diri**

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku. Beberapa anak gagal mengembangkan kontrol yang esensial yang sudah dimiliki oleh orang lain selama proses pertumbuhan. Kebanyakan orang muda telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat

diterima dan tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku.

## 2. Proses keluarga

Meskipun telah ada sejarah panjang dalam mencoba mendefinisikan faktor keluarga yang berkontribusi terhadap kenakalan, fokus saat ini adalah pada dukungan keluarga dan praktik manajemen keluarga. Tidak mengganggu atau menerapkan dukungan dan praktik perawatan keluarga orang tua secara konsisten dikaitkan dengan perilaku antisosial pada anak-anak dan remaja. Dukungan seperti praktik keluarga dan manajemen ini mencakup pemantauan kehadiran kaum muda, penerapan disiplin yang efektif untuk perilaku antisosial, penerapan keterampilan pemecahan masalah yang efektif, dan dukungan pengembangan keterampilan proporsional.

## 3. Kelas sosial/Komunitas

Kenakalan remaja tidak lagi terbatas pada masalah kelas sosial yang lebih rendah daripada di masa lalu, tetapi beberapa ciri budaya kelas sosial yang lebih rendah cenderung menyebabkan kenakalan. Norma yang dominan, termasuk teman sebaya dan gangster dari kelas sosial yang lebih rendah, bersifat antisosial dan bertentangan dengan tujuan dan norma masyarakat secara keseluruhan.

Komunitas juga berperan dalam munculnya kenakalan. Dalam masyarakat dengan tingkat kejahatan yang tinggi, orang-orang muda dapat mengamati model perilaku kriminal yang berbeda dan dapat diberi penghargaan atau imbalan atas perilaku kriminal mereka. Masyarakat seperti itu sering dicirikan oleh kemiskinan, pengangguran dan keterasingan dari kelas menengah. Kualitas sekolah, pendanaan pendidikan, dan lingkungan yang terorganisir adalah faktor lain dalam masyarakat yang terkait dengan kenakalan.

Menurut pendapat Kartono (2008), penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah:

1) Keluarga

Faktor lingkungan keluarga yang menyebabkan kemungkinan terjadinya kenakalan remaja adalah pertikaian yang muncul di rumah, yang mempengaruhi emosi dan pikiran anak-anaknya. Anak akan mencontoh pertengkaran yang dilakukan oleh orang tua, membuat mereka merasa tertekan, sakit hati, dan malu dengan tindakan orang tuanya. Tetapi melindungi anak secara berlebihan dari orang tua juga bisa berdampak negatif bagi mereka.

Beberapa penelitian menemukan bahwa, menurut Unayah dan Sabariman, remaja berisiko mengalami gangguan kepribadian jika dididik dalam kondisi keluarga dan sosial yang kurang harmonis. Mereka lebih antisosial dan lebih rentan terhadap perilaku yang tidak biasa daripada remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis. Menurut beberapa ahli, ada

beberapa kategori lingkungan rumah yang tidak harmonis, yaitu: 1) keluarga yang tidak utuh yang disebabkan karena ada salah satu atau dua dari orang tuanya yang meninggal. 2) Ketika anak tidak bisa merasakan kebersamaan dengan orang tua saat di rumah, 3) hubungan interpersonal yang buruk dalam keluarga (ayah-ibu dan anak), 4) alternatif ekspresi cinta dari orang tua kepada anak yang hanya mengarah pada materi dibanding kondisi psikologis anak.

Sedangkan dengan pernyataan sebelumnya dan ada kondisi keluarga lain yang mungkin dialami remaja.

- Hubungan antara kedua orang tua tidak baik.
- Ada memiliki satu anggota keluarga dengan cacat mental atau fisik.
- Ada banyak bentuk pendidikan yang diberikan orang tua dan kakek-nenek kepada remaja.
- Orang tua yang terlalu terlibat atau terlalu memperhatikan anak-anaknya.
- Perilaku orang tua yang tidak mengasuh secara baik dan dingin kepada anaknya.
- ketidakhadiran orang tua di rumah
- Kurangnya stimulasi kognitif atau sosial
- Beberapa kondisi lainnya, yaitu anak angkat, anak yang orang tuanya hilang, dll.

## 2) Sekolah

Sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab kenakalan remaja, seperti:

- Misalnya pembangunan gedung sekolah yang tidak memenuhi standar bangunan tidak memiliki tempat bermain siswa yang luas dan fasilitas belajar yang kurang.
- Keterbatasan gerak siswa yang menyebabkan stres, seperti siswa yang merasa tidak bisa bebas mengekspresikan diri secara fisik dan mental karena sekolah tidak memberikan kesempatan.
- Kurikulum sering berubah dan tidak pasti, yang nanti akan mempengaruhi kebingungan siswa dan guru yang mengajar.
- Materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman dan aspirasi pemuda masa kini dapat menurunkan motivasi belajar

## 3) Milieu

Milieu atau biasa disebut faktor lingkungan, atau secara umum lingkungan mereka. Lingkungan sekitar juga berpeluang menyebabkan kenakalan remaja. Lingkungan yang kurang baik dan dapat merugikan pendidikan dan perkembangan seorang remaja contohnya lingkungan yang ditempati oleh beberapa orang dewasa yang dapat memikat reaksi emosional yang kurang baik

kepada remaja yang masih mengalami kondisi mental yang labil atau temperamental. Keadaan mental ini akan memperoleh keadaan yang kurang baik dari film porno dan membaca bacaan yang tidak bermoral, sadis, dan sangat mempengaruhi perilaku remaja karena mereka melakukan perilaku meniru terhadap perilaku yang tidak bermoral tersebut.

#### 4) Media Massa

Media massa berperan penting dalam menyebarkan ilmu dan informasi yang sangat kita butuhkan di era milenial ini. Namun, media massa juga memuat artikel, foto, atau artikel yang berdampak negatif bagi remaja yang mengaksesnya. Surat kabar, majalah, televisi, dan internet semuanya berperan dalam membentuk opini dan pemikiran orang yang membaca atau melihatnya, termasuk para remaja. Dalam kaitannya dengan kenakalan remaja, bukan tidak mungkin memberikan kesan sugestif bahwa remaja dapat bersenang-senang dan mendorong terjadinya kenakalan.

E. Simanjuntak (2008: 75) menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut:

##### a. Faktor Internal

1. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis
2. Pembawaan yang negative, yang mengarah pada perbuatan akal

3. Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan
4. Lemahnya control diri serta persepsi sosial
5. Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif
6. Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat

b. Faktor Eskternal

- 1) Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan ,,
- 2) Pendidikan yang kurang menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Menurunkan wibawa orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan tokoh identifikasi
- 4) Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam domain afektif, konasi, konisi dari orang tua, masyarakat dan
- 5) Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Hal ini erat hubungan dengan ketiadaan dialog antara ketiga lingkungan pendidikan
- 6) Kurangnya sarana penyalur waktu senggang. Hal ini berhubungan dengan ketidak pahaman pejabat yang berwenang mendirikan taman rekreasi

- 7) Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik maupun pedagogik.

## **B. Landasan Teori**

Penelitian ini menggunakan teori pencegahan kejahatan, Situational Crime Prevention atau strategi pencegahan kejahatan pada waktu tertentu dan pada dasarnya lebih menekankan bagaimana caranya mengurangi kesempatan untuk pelaku yang akan melakukan kejahatan, terutama pada situasi, tempat dan waktu tertentu. Strategi pencegahan kejahatan situasional merupakan pengembangan dari strategi pencegahan kejahatan yang hanya terfokus pada faktor pelaku kejahatan. Pendekatan baru ini lebih melihat faktor-faktor baru yang juga berpengaruh, seperti konteks dimana kejahatan itu terjadi. Kemudian, dikembangkanlah suatu pemahaman yang lebih mendalam terhadap lingkungan fisik dan organisasi sosial yang memungkinkan terjadinya kejahatan tersebut.

Pendekatan pada pencegahan kejahatan situasional lebih melihat pada konteks dimana kejahatan itu terjadi. Fokus utama dari pendekatan situasional adalah mengurangi kesempatan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan kejahatan. Pendekatan ini menjelaskan perbuatan jahat oleh orang-orang yang biasanya bertingkah laku rasional, tetapi berada dalam tekanan-tekanan khusus dan

cenderung untuk mempergunakan kesempatan. Pendekatan ini memiliki tiga indikator untuk menentukan definisinya, yaitu:

- a. Diarahkan pada bentuk-bentuk kejahatan yang spesifik.
- b. Melibatkan manajemen, desain atau manipulasi lingkungan sekitar dengan cara sistematis.
- c. Menjadikan kejahatan sebagai suatu hal yang sulit untuk menjadi, mengkondisikan bahwa kejahatan yang dilakukan akan kurang menguntungkan bagi pelaku (Clarke dalam Sanusi,2007:98).

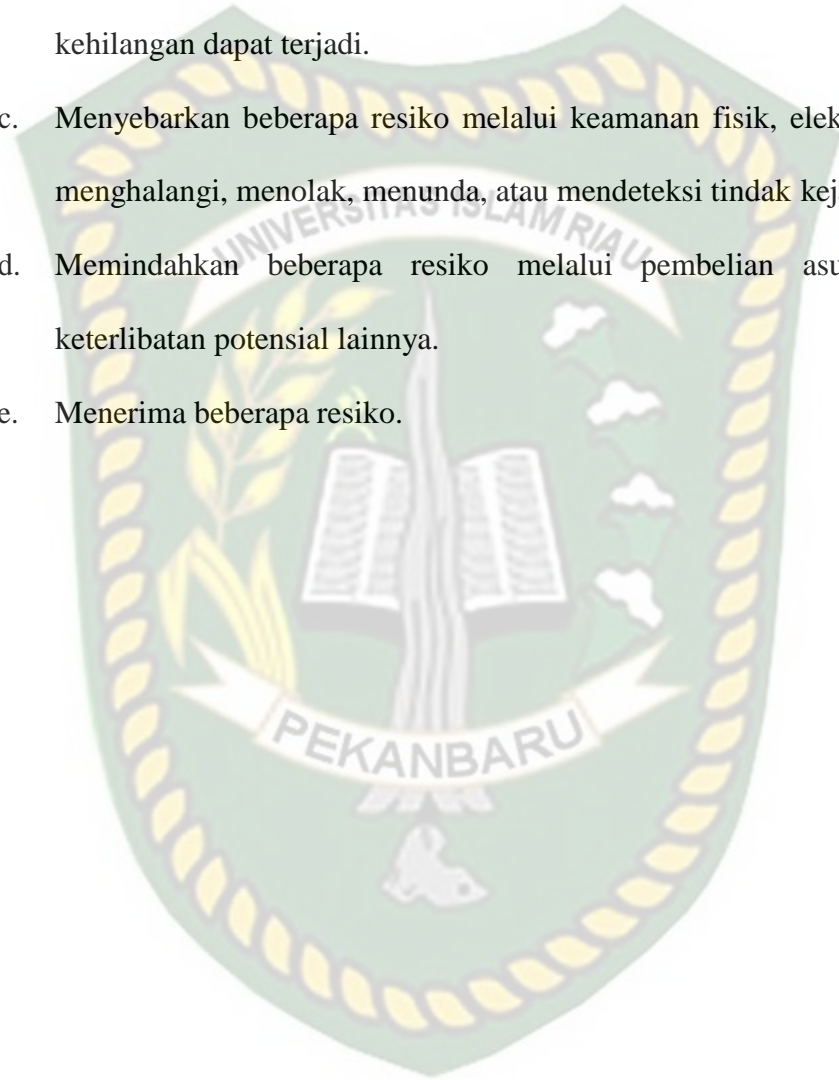
Situasional Crime Prevention pada dasarnya mencari yang sederhana untuk mengurangi adanya kejahatan melalui tiga langkah umum, sebagai berikut:

1. Membuat desain keamanan
2. Mengorganisasi prosedur yang efektif, yaitu melalui serangkaian upaya perencanaan dan penggunaan prinsip-prinsip manajemen.
3. Mengembangkan produk yang aman, yaitu menciptakan produk yang sulit dicari atau disalah gunakan.(Clarke dalam Sanusi, 2007:89).

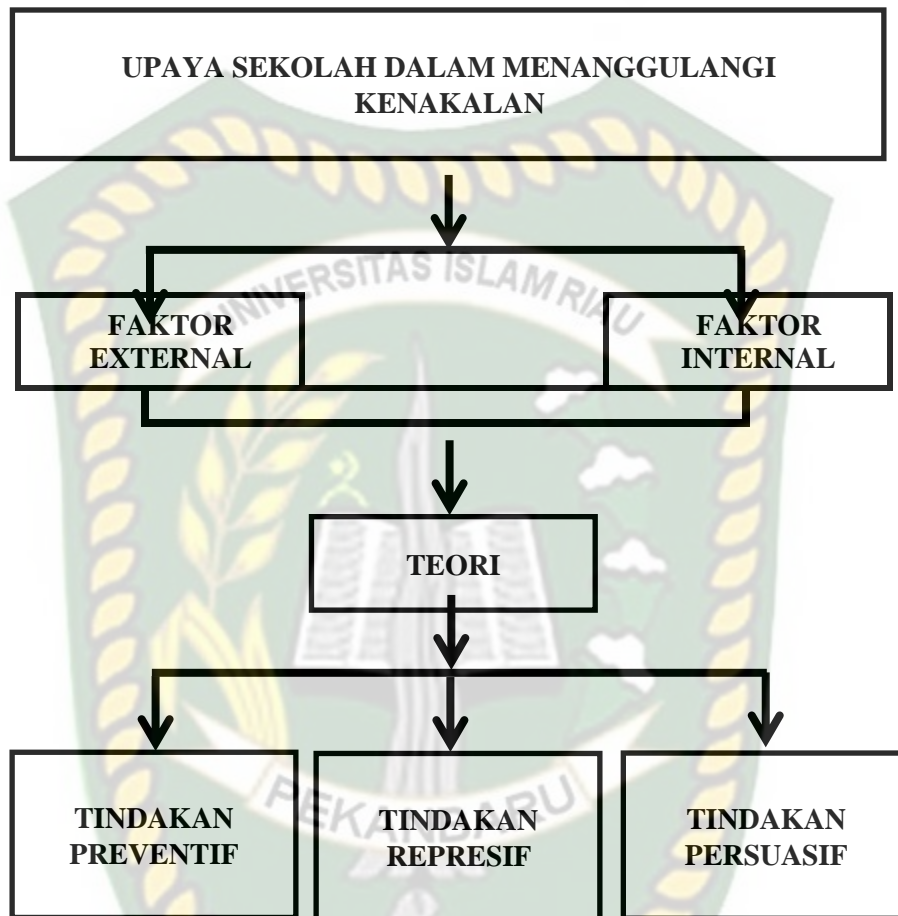
Dari identifikasi karakter kejahatan dan situasi yang mendukung, upaya pencegahan kejahatan secara situasional bertujuan untuk menciptakan suatu desain kondisi yang dapat menangkal kejahatan. Desain penangkalan kejahatan terkadang hanya berkaitan dengan pemikiran sederhana, namun lebih luas lagi mencakup beberapa teknik yang dapat mereduksi faktor-faktor pendukung penyebab terjadinya kejahatan. Pencegahan kejahatan adanya upaya antisipasi dengan pengenalan dan penilaian sebuah resiko kejahatan beserta tindak antisipasinya agar dapat menghilangkan atau mengurangi tindak kejahatan. Untuk mencegah tindak kejahatan berbagai upaya control langsung dalam menghadapi resiko. Secara

operasional pencegahan kejahatan dapat dijelaskan sebagai praktik pengelola resiko kejahatan. Dalam pendekatan kelola resiko kejahatan melibatkan:

- a. Menghapus keseluruhan beberapa resiko.
- b. Mengurangi beberapa resiko dengan mengurangi sejauh mana cedera atau kehilangan dapat terjadi.
- c. Menyebarkan beberapa resiko melalui keamanan fisik, elektronik, menghalangi, menolak, menunda, atau mendeteksi tindak kejahatan.
- d. Memindahkan beberapa resiko melalui pembelian asuransi dan keterlibatan potensial lainnya.
- e. Menerima beberapa resiko.



### C. Kerangka Pemikiran



#### D. Konsep Oprasional

Adapun konsep-konsep yang akan di operasionalkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya); daya upaya: -- menegakkan keamanan patut dibanggakan;
- b. Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada)
- c. Menanggulangi adalah berasa dari kata tanggulang. Menghadapi dan mengatasi
- d. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum.
- e. Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini dapat digolongkan kedalam jenis studi kasus, yaitu berkaitan dengan peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja (siswa). Oleh sebab itu rancangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus itu sendiri adalah uraian komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.

#### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi dilokasi penelitian melalui pengumpulan, pengidentifikasian serta menganalisa data sehingga diperoleh suatu jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

Kualitatif adalah sebagai metode yang tergolong baru dibandingkan kuantitatif karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan (Suryana, 2010: 6).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ada beberapa jenis penelitian kualitatif. Berikut ini adalah penjelasan dari jenis-jenis penelitian :

a. Metode Etnografi

Menurut Le Clompte dan Schensuletnografi adalah metode penelitian yang berguna untuk menemukan pengetahuan yang terdapat atau terkandung dalam suatu budaya atau komunitas tertentu.

b. Metode Fenomenologi

Istilah fenomenologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu phainomenon (penampakkan diri) dan logos (akal). Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakkan diri pada pengalaman subjek.

c. Metode Studi Kasus

Bogdan dan Bikien (1982: 73) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982: 92) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

d. Metode Teori Dasar

Jujun S. Suriasumantri (1985: 76) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

e. Metode Studi Kritis

Metode Studi kritis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang berkembang dari teori kritis, feminis, ras dan pascamodern yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Peneliti feminis biasanya memusatkan perhatiannya pada masalah jender, ras, sedangkan peneliti pascamodern memusatkan pada institusi sosial dan kemasyarakatan.

f. Metode Analisis Konsep

Menurut Peter Salim dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990:61) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal-usul, sebab, penyebab, sebenarnya, dan sebagainya)”. penelitian yang memfokuskan kepada suatu konsep yang telah ada sebelumnya, agar dapat di fahami, digambarkan, dijelaskan dan implementasinya di lapangan.

g. Metode Analisis Sejarah

Metode analisis sejarah atau penelitian historis menurut Jack. R. Fraenkel & Norman E. Wallen, 1990 : 411 dalam Yatim Riyanto, 1996: 22 adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dalam metodologi penelitian kualitatif. Metode Studi kasus Menurut Bogdan dan Bikien (1982: 73) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982: 92) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

## B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian ini adalah salah satu sekolah yang ada di kota Pekanbaru, Riau

## C. Informan dan Key Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk generalisasi dari hasil penelitiannya. Oleh karena, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Bagong, 2005:171). Subjek penelitian yang telah tercermin dalam focus penelitian ditentukan secara tidak sengaja. Subjek penelitian ini menjadikan informen yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Bagong, (2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :

1. Informan kunci (key Informan) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi social yang diteliti.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memeberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi social yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan kunci dan informan utama yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.I : Informan dan Key Informan**

Responden	Informan	Key Informan
Kepala Sekolah	-	1
Guru Bk	-	1
Kesiswaan	-	1
Wali Kelas	3	-
Siswa	5	-
Penjaga Sekolah	1	-

Sumber: Muhammad Naufal Rizqy, 2021

#### D. Jenis dan Sumber Data.

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 (dua), yaitu:

a) Data primer

Data primer adalah data mentah yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk secara spesifik menjawab pertanyaan penelitiannya. Data primer adalah data mentah yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan alat bantu lainnya. Data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah: (1) data tentang bentuk-bentuk kenakalan remaja (2) data tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, (3) data tentang tindakan pencegahan yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja, (4) data tindakan represif yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja, (5) data hambatan yang dialami sekolah dalam mengatasi kenakalan remaja.

b) Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara. Data sekunder, biasanya berupa bukti, catatan sejarah, atau laporan yang dikumpulkan dalam arsip yang digunakan untuk melengkapi data primer, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang lokasi kasus yang diteliti. Yaitu gambaran umum SMA "Z" Pekanbaru.

c) Sumber data

Sumber data berarti segala informasi, baik itu objek aktual, abstrak, maupun peristiwa/gejala, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam penelitian, yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data disebut sebagai responden, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Saat memilih responden, tim peneliti memilih tiga responden yang berperan di sekolah yaitu konseling, wali kelas siswa, orang tua, dan siswa.

**E. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasional, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi secara harafiah berarti memperhatikan dengan seksama seseorang atau sesuatu berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.

### 2. Wawancara

Wawancara ialah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi adalah setiap materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh seseorang. Dokumen yang dimaksud adalah semua catatan dalam bentuk catatan di atas kertas (hard copy) atau elektronik (soft copy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, buku harian, proklamasi, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dll.

## F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah

dikumpulkan harus diklasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok, di mana klasifikasi dilakukan, dimanipulasi, dan diperas sehingga data memiliki makna untuk menjawab masalah dan berguna untuk menguji hipotesis atau pertanyaan penelitian.

Memanipulasi data mentah berarti mengubah data mentah dari bentuk awalnya ke bentuk di mana hubungan antar fenomena dapat dengan mudah ditampilkan. Anda harus melakukan beberapa level pekerjaan, seperti memeriksa ulang data mentah dan mengubahnya menjadi tabel yang berguna, baik secara manual atau menggunakan komputer.

Setelah mengorganisasikan data ke dalam kelompok-kelompok dan menganalisis hubungan-hubungan yang terjadi, perlu juga menginterpretasikan hubungan-hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena lain di luar penelitian. Untuk itu perlu dilakukan analisis hasil penelitian dan penarikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data.

Pengolahan data secara sederhana didefinisikan sebagai proses menafsirkan data lapangan sesuai dengan tujuan, desain dan sifat penelitian. Misalnya, dalam desain penelitian kuantitatif, angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data harus diolah secara kuantitatif melalui pengolahan statistik inferensial atau deskriptif. Desain studi kualitatif berbeda, tetapi pengolahan data menggunakan teknik non-statistik mengingat data lapangan diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata daripada angka. Data tidak dapat diukur mengingat data lapangan disajikan dalam bentuk narasi kata.

Perbedaan tersebut berkaitan dengan sifat atau jenis data dan prosedur pengolahan data yang digunakan penyajian data dan analisis kesimpulan penelitian, karena perbedaan tersebut harus dipahami oleh peneliti atau siapapun yang melakukan penelitian. Pengolahan data di atas diartikan sebagai proses penafsiran data lapangan, artinya proses penafsiran data lapangan yang diperoleh melalui alat pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif untuk menarik kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Dengan demikian, pengolahan data dalam konteks praktik pendidikan merupakan upaya untuk menginterpretasikan data atau fakta menjadi makna.

Makna penelitian yang diperoleh dari pengolahan data bukanlah jawaban atas analisis “kemengapaan” dari makna yang diperoleh. Misalnya, dalam desain penelitian kuantitatif, angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data harus diolah secara kuantitatif melalui pengolahan statistik inferensial atau deskriptif.

Teknik pengolahan data di dalam penelitian ini di lakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Penyusunan data

Semua data yang ada harus dikumpulkan sehingga Anda dapat dengan mudah memverifikasi bahwa semua data yang diperlukan telah diambil. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis penelitian. Persiapan data melibatkan pemilihan data yang relevan dengan penelitian Anda dan benar-benar dapat diandalkan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara harus dipisahkan menjadi pendapat responden dan pendapat pewawancara.

## 2) Klasifikasi data

Klasifikasi data adalah usaha untuk mengklasifikasi, mengklasifikasi, dan mengurutkan data berdasarkan klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan dari klasifikasi data ini adalah memudahkan pengujian hipotesis.

## 3) Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji relevan dan relevan dengan masalah yang disajikan. Tidak semua jenis penelitian perlu berhipotesis, tetapi semua jenis penelitian diperlukan untuk merumuskan suatu masalah, dan penelitian yang menggunakan hipotesis adalah metode empiris. Jenis data menentukan apakah seorang peneliti akan menggunakan teknik kualitatif atau kuantitatif. Data kualitatif diolah dengan menggunakan teknik statistik statistik nonparametrik dan statistik parametrik. Statistik nonparametrik tidak menguji parameter populasi, tetapi yang diuji adalah distribusi menggunakan data populer untuk nonparametrik dan asumsi bahwa data yang akan dianalisis tidak terikat atau perlu mengikuti distribusi normal atau statistik parametrik adalah data nominal atau data ordinal.

## 4) Interpretasi hasil pengolahan data

Langkah ini dijelaskan oleh peneliti setelah analisis data yang cermat. Pada langkah selanjutnya, peneliti menginterpretasikan hasil analisis, dan terakhir, peneliti menarik dan menarik kesimpulan yang mencakup esensi dari keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya.

Menginterpretasikan hasil analisis perlu diperhatikan hal-hal antara lain: interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitian, dan secara etis peneliti rela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian.

#### **G. Teknik analisa data**

Analisis data dalam kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu.

## H. Rencana Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian.

Untuk mengetahui jadwal waktu kegiatan dalam penelitian adalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2 Perincian Jadwal Kegiatan Penelitian Tentang Penanggulangan Kenakalan Siswa di SMA Z Pekanbaru**

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Tahun 2020-2021																			
		November				Desember				Januari				Februari				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Dan Penyusunan UP																				
2	Seminar UP																				
3	Revisi UP																				
4	Usulan penelitian																				
5	Analisa Data																				
6	Penyusunan Laporan Penelitian (skripsi)																				
7	Konsultasi Revisi Skripsi																				
8	Ujian Skripsi																				
9	Revisi Skripsi																				
10	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																				

## I. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini dibahas dalam 6 BAB, dimana pembahasan-pembahasan BAB mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada BAB ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

### **BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR**

Pada BAB ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan kerangka pikir, hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada BAB ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, Informan dan Key Informan, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisa Data, Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

### **BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

Pada BAB ini membahas mengenai deskriptif atau penggambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada BAB ini terdiri dari hasil penelitian dan hasil pembahasan, yang dilakukan oleh penulis yaitu penyebab penyalahgunaan

penambah stamina (fatigon spirit) oleh remaja.

## **BAB VI : PENUTUP**

Pada BAB terakhir ini merupakan bab penutup, penulis membaginya kedalam dua sub yaitu kesimpulan dan saran.



## BAB IV

### LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SMA Z Pekanbaru

SMA Z Pekanbaru didirikan yang didirikan pada tahun 1989 merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Disamping sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) dan juga dipersiapkan menjadi Sekolah Standar Internasional (SSI).

Secara geografis SMA Z Pekanbaru terletak di tengah-tengah Kota Pekanbaru dan sangat dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi dan pusat pemerintahan. Dengan strategis letak SMA Z Pekanbaru memungkinkan sekolah menjangkau peserta didik dari segala penjuru wilayah yang ada di Kota Pekanbaru.

Secara historis, SMA Z Pekanbaru memiliki sejarah panjang, khususnya sejarah pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di Kota Pekanbaru. Dari awal sekolah ini sudah menjadi tolak ukur, dinilai dari segi kualitas pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas Pekanbaru khususnya. Fenomena ini didukung oleh tenaga profesionalme guru yang tinggi dan keseriusan kepala sekolah dalam mengembangkan Sekolah. Dari segi prestasi peserta didik maupun sekolah.

##### 1. Visi

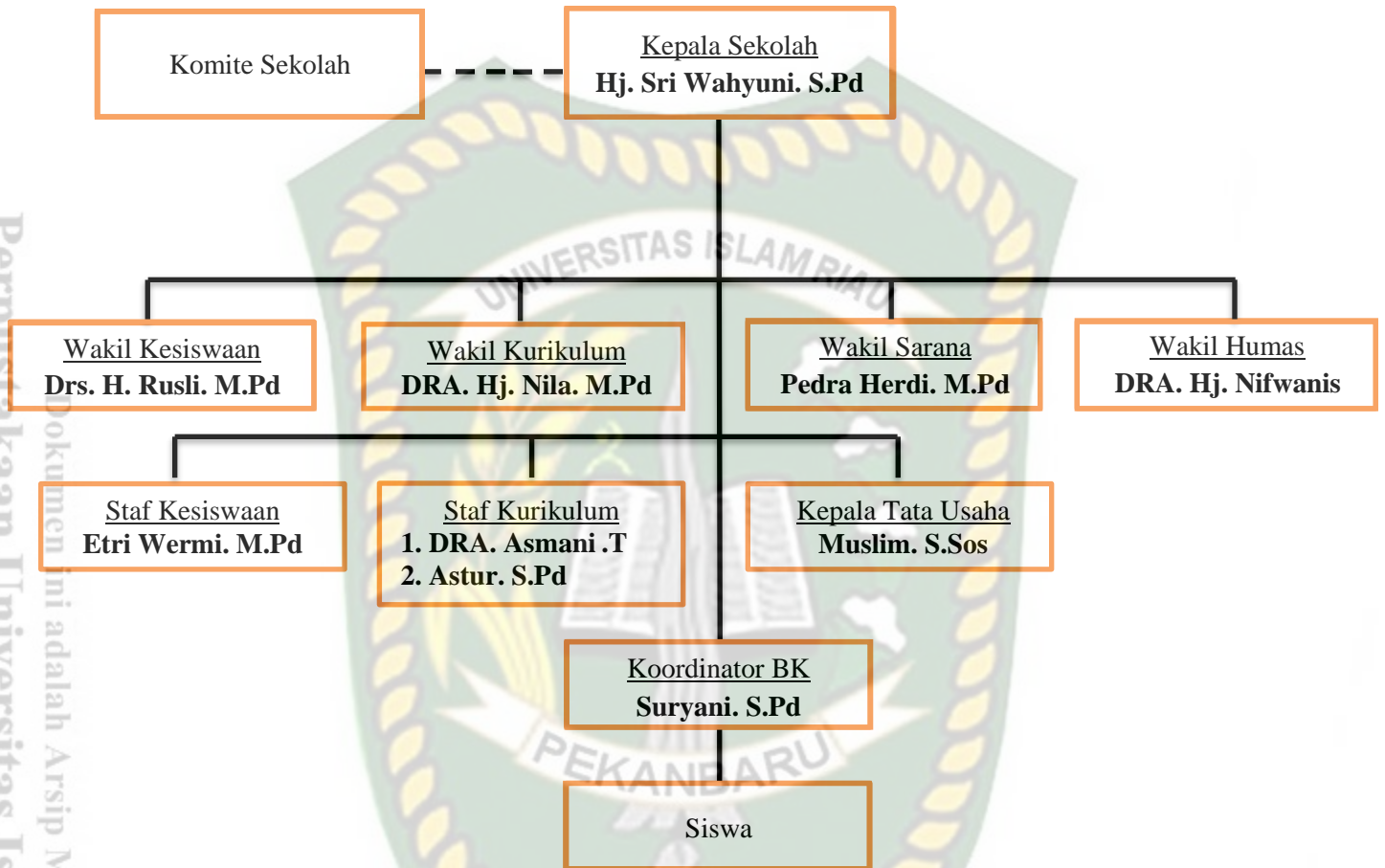
Mewujudkan sekolah berkualitas yang berwawasan global dilandasi Iman dan Taqwa dan berwawasan lingkungan.

##### 2. Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berwawasan global dalam penguasaan ICT secara terampil dan ramah

- lingkungan .
- b) Memberikan pelayanan belajar yang optimal serta menumbuhkan sikap bersaing pada setiap siswa untuk meraih prestasi .
  - c) Meningkatkan rasa percaya diri, rasa bangga kepada almamater dan menumbuhkan sikap hormat terhadap unsur sekolah serta masyarakat.
  - d) Meningkatkan kualitas lulusan atau masuk perguruan tinggi.
  - e) Melaksanakan manajemen sekolah yang terorganisir dan kepemimpinan yang demokratis.
  - f) Menciptakan Lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, indah, nyaman dan menyenangkan.
  - g) Mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dalam rangka menyalurkan dan mengembangkan bakat dan minat siswa serta mempertahankan budaya melayu.

### 3. Struktur Organisasi SMA Z Pekanbaru



## B. Gambaran Umum Kota Pekanbaru

Ibukota provinsi Riau yakni kota Pekanbaru dan juga merupakan kota terbesar di provinsi Riau. Pekanbaru merupakan kotayang menjadi pusat perdagangan, jasa dan juga termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Ibukota provinsi Riau ini sendiri memiliki sebuah bandara internasional Sultan Syarif Kasim II, dan juga memiliki sebuah terminal bus Bandar Raya Payung Sekaki, juga memiliki dua pelabuhan di sungai Siak yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Pada masa ini kota Pekanbaru sangat berkembang pesat dalam hal perdagangan, dan karena ini banyak pihak datang untuk mensejahterakan kehidupan mereka.

Tidak hanya soal perdagangan saja, kota Pekanbaru saat ini sedang sangat aktif untuk mengembangkan dalam segi pembangunan. Hal ini dilakukan demi membantun menunjang kelangsungan hidup masyarakatnya. Hal ini dapat kita lihat banyak nya pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana di kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru merupakan ibu kota provinsi Riau dengan julukan sebagai *Pekanbaru Kota Bertuah* (bersih, tertib, usaha bersama dan harmonis). Kota Pekanbaru ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di bagian timur pulau Sumatera, dan termasuk kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang cukup tinggi.

Kota ini berawal dari sebuah pasar (*pekan*) yang didirikan oleh para pedagang minangkabau di tepi sungai Siak pada abad ke-18. Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama “senapelan” yang pada saat itu dipimpin oleh seorang kepala suku yang disebut dengan batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman yang baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki

yang terletak di muara sungai siak. Nama payung sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan senapelan.

Perkembangan Senapelan berhubungan erat dengan perkembangan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Semenjak Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun istananya di Kampung Bukit berdekatan dengan perkampungan Senapelan. Diperkirakan istana tersebut terletak di sekitar Mesjid Raya sekarang.

Sultan Abdul Jalil Alamudin Syah mempunyai inisiatif untuk membuat Pekan di Senapelan tetapi tidak berkembang. Usaha yang telah dirintis tersebut kemudian dilanjutkan oleh putranya Raja Muda Muhammad Ali di tempat baru yaitu disekitar pelabuhan sekarang. Selanjutnya pada tanggal 21 Rajah 1204 H atau tanggal 23 Juni 1784 M berdasarkan musyawarah datuk-datuk empatsuku (Pesisir, Lima Puluh, Tanah Datar dan Kampar), negeri Senapelan diganti namanya menjadi "Pekan Baharu" selanjutnya diperingati sebagai hari lahir Kota Pekanbaru. Mulai saat itu sebutan Senapelan sudah ditinggalkan dan mulai populer sebutan "Pekan Baharu", yang dalam bahasa sehari-hari disebut Pekanbaru.

Pekanbaru menjadi Ibu Kota Provinsi Riau, dalam status Kotamadya Kota Besar/Bandaraya (Metropolitan Perjuangan Rakyat Riau untuk menjadikan Riau sebagai Provinsi daerah otonomi swatantra tingkat 1 sejak tahun 1954) lalu ditetapkannya UU Darurat RI No. 19 Tahun 1957 tanggal 9 Agustus 1957 dalam lembaran Negara No. 75 Realisasi Pembentukan Provinsi ini diselenggarakan sejak 5 Maret 1958 dengan dilantiknya Mr. S. M Amin sebagai Gubernur Riau pertama di Tanjung pinang.

Kota Pekanbaru terletak antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara, dengan luas wilayah daratan sekitar 632,26<sup>2</sup>. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter. Kota Pekanbaru berbatasan dengan daerah Kabupaten / Kota:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kampar
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Siak dan Kabupaten Pelalawand.
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Kampar

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan Lainnya. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan / Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan / Desa.

### 1. Visi

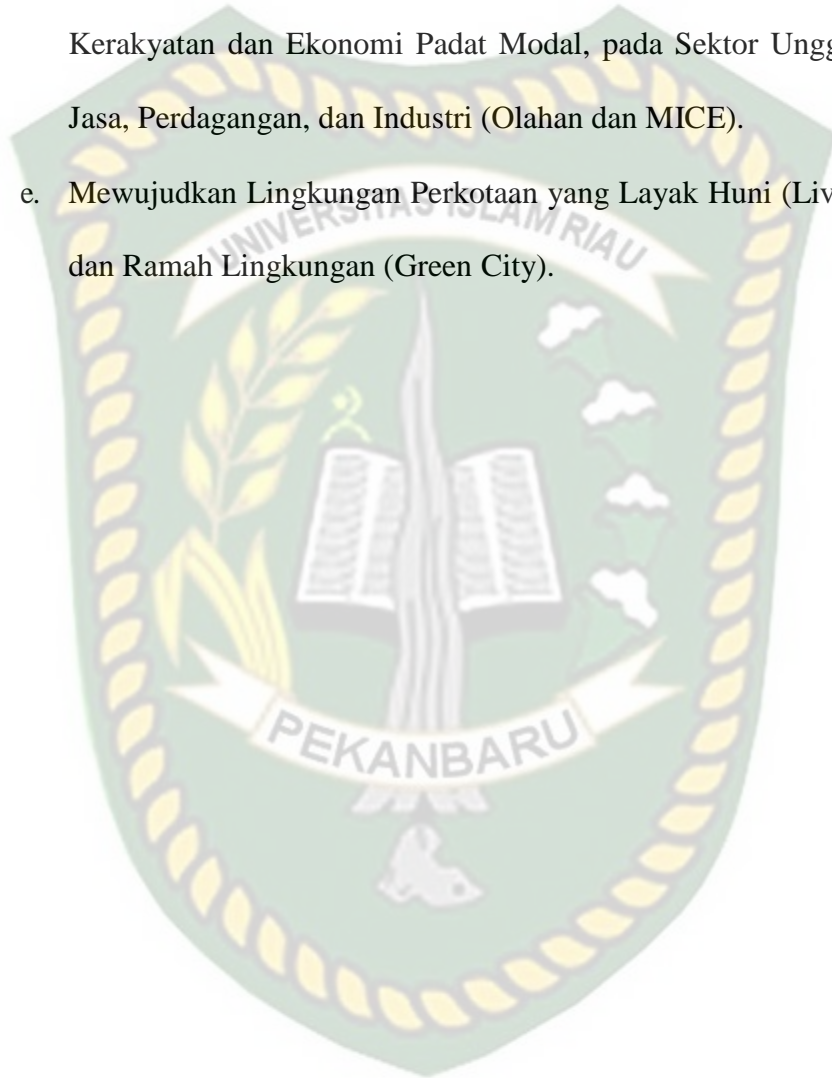
Terwujudnya kota Pekanbaru sebagai pusat perdagangan dan jasa, pendidikan serta pusat kebudayaan melayu, menuju masyarakat sejahtera berlandaskan iman dan taqwa.

### 2. Misi

- a. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Bertaqwa, Mandiri, Tangguh dan Berdaya Saing Tinggi.
- b. Mewujudkan Pembangunan Masyarakat Madani Dalam Lingkup

Masyarakat Berbudaya Melayu.

- c. Mewujudkan Tata Kelola Kota Cerdas dan Penyediaan Infrastruktus Yang Baik.
- d. Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berbasiskan Ekonomi Kerakyatan dan Ekonomi Padat Modal, pada Sektor Unggulan, yaitu Jasa, Perdagangan, dan Industri (Olahan dan MICE).
- e. Mewujudkan Lingkungan Perkotaan yang Layak Huni (Liveable City) dan Ramah Lingkungan (Green City).



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Studi Pendahuluan

Pada Studi Pendahuluan ini peneliti mengawalinya dengan melakukan sebuah riset langsung terkait kondisi di lokasi penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara secara tidak terstruktur yang peneliti lakukan kepada perangkat-perangkat yang berperan dalam menanggulangi upaya kenakalan remaja di SMA Z Pekanbaru yaitu Kepala Sekolah, Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, Walikelas, dan Siswa. Dengan dilakukannya wawancara kepada para Narasumber didapatkan hasil dan disertai dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan lalu peneliti mengangkatnya sebagai bahan yang nantinya akan di teliti serta di bahas dalam bab ini.

##### 2. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum dilakukannya wawancara, peneliti melakukan penyusunan pedoman wawancara terlebih dahulu yang berpedoman pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tinjauan Pustaka, tinjauan peneliti, serta hasil penelitian terdahulu. Pada pedoman wawancara di penelitian ini diawali dengan pertanyaan-pertanyaan umum mengenai identitas, pekerjaan, usia, serta kesibukannya dalam sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk membangun suasana yang nyaman dan santai antara peneliti dengan narasumber pada saat melakukan wawancara.

### 3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dengan maraknya kenakalan remaja pada masa remaja anak-anak sekolah. Masa remaja adalah masa transisi, dimana pada masa seperti ini sering terjadi ketidakstabilan baik itu emosi maupun kejiwaan. Pada masa transisi ini remaja sedang mencari jati diri sebagai seorang remaja. Namun sering kali dalam pencarian jati diri ini remaja atau pelajar cenderung salah dalam bergaul sehingga banyak melakukan hal yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Hal itulah yang membuat para remaja atau pelajar sering melakukan perilaku menyimpang tersebut yang dikatakan sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga terjadi tindakan kriminal. Mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang dirasakan sangat menarik untuk dibahas karena namanya remaja yang merupakan bagian dari generasi muda dan tumpuan harapan bagi masa depan bangsa dan negara. Masalah kenakalan remaja saat ini sudah banyak terjadi dilingkungan sekitar kita termasuk kedalam lingkungan sekolah. Permasalahan ini merupakan suatu permasalahan yang perlu ditangani agar bisa memberikan suatu dampak yang bersifat positif bagi para remaja. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian di SMA Z Pekanbaru untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja terkhusus kepada siswa yang bersekolah di sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para objek penelitian dan para narasumber, peneliti mendapatkan jawaban-jawaban yang mengarah

pada permasalahan pokok serta tujuan dari yang peneliti angkat.

Penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif ini, informan menjadi pilar utama bagi peneliti dalam memperoleh keterangan yang di butuhkan dalam penelitian. Pemilihan seperti subjek yang di menjadi informan merupakan suatu pertimbangan yang rasional berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini. Maka, penelitian ini termasuk penelitian yang termasuk studi pelaku, maka informan adalah mereka yang secara langsung merasakan serta mengetahui dampak dampak dari kenakalan siswa yang terjadi.

## **B. Data Hasil Wawancara**

Kenakalan remaja yang semakin lama semakin marak sudah menjadi salah satu keresahan bagi suatu kelompok masyarakat tertentu. Remaja yang biasanya masih berada di bangku sekolah ini mengartikan bahwa kenakalan remaja yang di lakukan oleh para siswa sekolah. Peneliti melakukan observasi di salah satu sekolah dikota Pekanbaru yang peneliti samarkan nama sekolah tersebut menjadi Sekolah “Z”.

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa perangkat di sekolah tersebut demi mendapatkan hasil rumusan masalah yang telah di rumuskan peneliti yaitu mengetahui Upaya apa yang di lakukan Pihak sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang di lakukan oleh siswa di sekolah nya tersebut. Upaya-upaya tersebut yaitu:

### **1. Memperbaiki Fasilitas Sekolah yang Belum Memadai**

Pihak sekolah melakukan perbaikan fasilitas sekolah seperti di tinggikannya pagar-pagar pembatas yang ada di sekolah membuat siswa yang sering melakukan kenakalan seperti bolos akan susah untuk bolos dan terbukti dengan berkurangnya kasus siswa yang sering melakukan kegiatan

bolos tersebut. Selanjutnya fasilitas di bidang keamanan juga di tambah seperti di perbanyaknya satuan pengamanan atau Satpam di sekolah dan di tambah di pasanginya beberapa kamera pengawas (CCTV) terbukti telah menekan jumlah kenakalan siswa yang selama ini terjadi di sekolah ini.

## **2. Memasang Kamera Pengawas ( CCTV) di Area Sekolah**

Dilakukannya pemasangan CCTV di area sekolah ini bertujuan untuk membantu para guru ataupun pihak keamanan sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap siswa, terlebih semenjak dipasangnya kamera pengawas ini para siswa juga enggan melakukan suatu pelanggaran-pelanggaran yang seharusnya tidak dilakukan di area sekolah. Pemasangan kamera pengawas ini cukup membantu menanggulangi kenakalan seperti yang paling utama itu bolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah serta hal hal lain yang dapat terpantau dari CCTV yang kemungkinan tidak dapat terpantau dari pihak sekolah secara langsung.

## **3. Mengajak Orang Tua Siswa Dalam Mengawasi Sang Anak**

Pihak sekolah selalu aktif melakukan komunikasi kepada orang tua siswa dalam hal mengajak bersama sama untuk melakukan pengawasan terhadap sang anak. Karena pembinaan karakter sang anak tidaklah cukup jika dilakukan hanya di sekolah, maka dari itu pihak sekolah mengajak orang tua untuk dapat bekerjasama dalam hal pengawasan sang anak hal tersebut juga bertujuan untuk mengurangi bahkan bisa menghilangkan sikap dan sifat yang buruk dari sang anak didik untuk menjauhkannya dari perilaku kenakalan yang kemungkinan sang anak didik akan lakukan. Hal ini rutin dilakukan terlebih saat pembagian hasil belajar sang siswa , pihak

sekolah melalui wali kelas nya melakukan komunikasi langsung kepada orang tua sang anak didik terhadap seperti apa perilaku dan sikap sang anak didik di sekolah.

#### **4. Membuat Sistem Point Ke Setiap Siswa yang Melanggar Aturan**

Sistem point yang diberlakukan di sekolah Z ini berlaku kepada semua peserta didik yang telah melanggar aturan tanpa terkecuali. Dari pelanggaran hingga pelanggaran berat yang dilakukan oleh siswa akan diberikan point dan setiap jumlah pointnya sudah ditentukan apa saja sanksi-sanksi yang akan diberikan. Hal ini bertujuan agar dapat menekan angka kenakalan yang dilakukan oleh para siswa, dan sanksi yang berlaku memiliki tujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa yang melakukan kenakalan. Sistem yang berlaku di Sekolah Menengah Atas “Z” ini telah disetujui oleh pihak sekolah, para siswa, dan bahkan orang tua siswa. Maka dari itu sistem inilah yang menjadi Aturan yang mengikat kepada semua peserta didik. Kenakalan siswa ataupun pelanggaran siswa yang sudah mengarah ke pelanggaran hukum seperti mencuri, memperkosa, tawuran, memperkosa akan dikembalikan ke orang tua. Berikut Tabel Point yang berlaku:

**Tabel 5.1 Tabel Bobot Point**

NO.	TINDAKAN	BOBOT POINT
1	Terlambat masuk jam pelajaran kurang dari sepuluh menit setelah bel berbunyi	2
2	Terlambat masuk jam pertama lebih dari sepuluh menit sampai lima belas menit setelah bel berbunyi	3
3	Tidak Mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar tanpa izin dan berada di lingkungan sekolah	5
4	Tidak masuk/membolos 1 hari tanpa keterangan	10
5	Membolos selama 2 hari	20
6	Tidak masuk dengan keterangan palsu	20
7	Terlambat mengikuti upacara	5
8	Tidak mengikuti upacara tanpa keterangan	10
9	Tidak masuk sekolah selama tiga hari berturut-turut tanpa adanya keterangan	30
10	Tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	5
11	Rambut Panjang bagi siswa putra	10
12	Tidak memakai kaos kai	5
13	Tidak mengenakan seragam olahraga pada saat pelajaran olahraga	10

**Tabel 5.2 Interval Point Beserta Sanksi**

NO.	POINT	SANKSI
1	1-15	Peringatan lisan oleh guru BK
2	16-30	Peringatan lisan dan pembinaan oleh guru, wali kelas, dan guru BK
3	31-50	Pembinaan oleh wali kelas dan guru BK Pernyataan tertulis Panggilan orang tua
4	51-75	Pembinaan oleh guru BK, wali kelas, pembina OSIS, dan waka kesiswaan
5	76-100	Panggilan orang tua Pernyataan tertulis bermatrai Scorsing selama 3 hari
6	101	Dikembalikan ke orang tua

Dengan adanya sistem point tersebut di harapkan akan menekan angka kenakalan dan pelanggaran yang di lakukan para siswa sesuai dengan bentuk kenakalan dan peanggaran yang dilakukan beserta point yang di berikan sebagai acuan terhadap sanksi yang layak diterima oleh siswa yang melakukan pelanggaran.

#### **5. Memberikan Pendekatan Secara Persuasif Kepada Siswa**

Selain memberlakukan aturan aturan yang nantinya di harapkan untuk menekan tindakan kenakalan yang dilakukan oleh siswa, pihak sekolah juga melakukan cara lain untuk melakukan suatu upaya kenakalan yang dilakukan siswa-siswa nya yaitu dengan melakukan pendekatan secara persuasif kepada siswa-siswa di lingkungan sekolah. Pendekatan persuasif sendiri adalah komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan tujuan mengubah ataupun mempengaruhi sikap dan perilaku sang siswa sehingga dapat siswa dapat bersikap dan berperilaku seperti yang pihak sekolah inginkan, tentunya dalam hal ini kearah yang positif guna menghindari kenakalan yang kemungkinan akan di lakukan oleh para siswa.

Bentuk pendekatan persuasif yang dilakukan pihak sekolah selalu dilakukan saat adanya kegiatan seperti upacara bendera. Pada kegiatan upara bendera inilah saat yang tepat untuk memberikan nasehat dan masukan kepada seluruh siswa karena saat upacara berlangsung seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan upacara bendera tersebut. Sehingga pesan dan nasehat yang di sampaikan oleh Pembina upacara pada saat upacara berlangsung tersampaikan juga secara langsung ke seluruh siswa yang mengikuti upacara bendera tersebut.

Kegiatan-kegiatan keagamaan juga menjadi salah satu cara pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan yang berkemungkinan dilakukan oleh para siswa dengan cara memberikan nasehat dan masukan serta pencerahan yang dilakukan oleh ustadz. Dan juga memberikan slogan slogan yang positif yang nantinya akan memotivasi para siswa untuk berkehidupan yang akan lebih baik.

### C. Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori pencegahan kejahatan atau disebut juga dengan *Situational Crime Prevention*. Teori ini menekankan kepada bagaimana cara mengurangi adanya kesempatan bagi pelaku yang melakukan kejahatan pada situasi, tempat, serta waktu tertentu. Strategi pencegahan situasional ini merupakan perkembangan dari strategi kejahatan yang memiliki fokus terhadap faktor pelaku kejahatan. Melalui pendekatan ini akan membantu peneliti melihat segala faktor-faktor yang berpengaruh, seperti halnya konteks dimana kejahatan itu terjadi dalam penelitian ini adalah pihak sekolah yang akan memberikan upaya pencegahan terhadap kenakalan remaja yang berada di sekolah sebagai peserta didik mereka (siswa).

Pendekatan situasional merupakan pengurangan kesempatan seseorang ataupun kelompok dalam melakukan tindakan kejahatan ataupun kenakalan. Selanjutnya dijelaskan perbuatan jahat yang dilakukan pelaku biasanya beringkah rasional, tetapi tetap berada dalam tekanan-tekanan khusus yang cenderung untuk mempergunakan kesempatan yang ada. Dengan adanya pendekatan ini akan menghasilkan cara yang sesederhana mungkin untuk mengurangi adanya kejahatan melalui tiga langkah umum yaitu:

1. Membuat sebuah desain keamanan
2. Mengkordinasikan prosedur yang efektif, yaitu dengan melakukan serangkaian upaya perencanaan dan penggunaan prinsip-prinsip manajemen.
3. Mengembangkan produk aman, yaitu menciptakan produk yang sulit atau disalah gunakan.

Kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di sekolah inilah yang membuat pihak dari sekolah melakukan beberapa upaya-upaya yang diharapkan akan menekan angka terjadinya kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah yang dilakukan oleh para peserta didik atau siswa. Upaya pencegahan kenakalan yang dilakukan sekolah ini pun telah di setuju oleh semua pihak yang terlibat baik itu para siswa, orang tua siswa, bahkan para guru di sekolah tersebut. Upaya yang berlaku itu berupa peraturan yang sifatnya mengikat tanpa terkecuali dan memiliki sanksi bagi siapa saja yang melanggar aturan yang telah di buat dan di sepakati.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di salah satu sekolah menengah atas “Z” di kota Pekanbaru, peneliti berhasil merangkum apa saja saja upaya yang di lakukan pihak sekolah tersebut, yaitu:

1. Memperbaiki fasilitas sekolah yang belum memadai. Hal ini bertujuan untuk lebih memperketat dan mengurangi segala bentuk kenakalan yang berkemungkinan akan dapat dilakukan oleh para siswa.
2. Memasang kamera pengawas (CCTV) di area sekolah. Hal ini bertujuan untuk membantu para guru untuk lebih mudah memantau kegiatan dan perilaku para siswa.
3. Mengajak orang tua siswa dalam mengawasi sang anak. Hal ini

dilakukan karena pihak sekolah menyadari bahwa pengawasan dan pembinaan tidaklah cukup jika hanya dilakukan oleh pihak sekolah saat para siswa berada di sekolah.

4. Membuat adanya sistem point ke setiap siswa yang melanggar aturan. Hal ini bertujuan untuk menekan angka kenakalan yang dilakukan oleh para siswa karena setiap aturan yang dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pihak sekolah yang wajib di terima oleh para siswa.
5. Memberikan pendekatan secara persuasif kepada siswa. Hal ini dilakukan karena pihak sekolah sadar selain menciptakan pertaruran dan sanksi yang mengikat, para siswa juga membutuhkan pendekatan pendekatan agar terbinanya perilaku, ahlak, dan moral.

#### **D. Hambatan Dalam Penelitian**

Terdapat beberapa hambatan dalam penelitian ini yang peneliti alami, yaitu:

1. Membutuhkan waktu yang sangat lama bagi peneliti untuk mendapatkan izin melakukan penelitian di sekolah menengah atas “Z” di kota Pekanbaru ini.
2. Sulitnya mencari narasumber dari pihak sekolah dikarenakan tidak adanya pihak sekolah yang berada di sekolah tersebut, mengingat kondisi sekarang yang sedang mengalami pandemic Covid 19.
3. Sulit mendapatkan data ataupun bukti nyata dari peraturan beserta point yang berlaku di sekolah dikarenakan pihak sekolah yang menyimpan data tersebut sedang tidak berada di tempat.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Menengah Atas “Z” di kota Pekanbaru tentang upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sadarnya pihak sekolah akan adanya tindakan kenakalan siswa mereka yang dilakukan di lingkungan sekolah sehingga pihak sekolah sangat berupaya keras dalam menanggulangi dan mengurangi kenakalan tersebut dengan menciptakan sebuah aturan serta upaya lainnya demi menekan angka kenakalan siswa di sekolah tersebut. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah pun telah disetujui oleh para orang tua siswa sehingga peraturan yang mengikat itu sah dan berhak dijalankan oleh pihak sekolah. Dari beberapa upaya pihak sekolah tersebut terbukti menekan dan mencegah para siswa dalam melakukan kenakalan.

Siswa yang kedapatan melakukan kenakalan yaitu melanggar peraturan yang telah diciptakan pihak sekolah akan mendapatkan point yang sesuai dengan perilaku yang dilakukan siswa tersebut dan akan mendapatkan sanksi yang juga sesuai dengan jumlah point yang telah dikumpulkan oleh para siswa. Sanksi yang diterima oleh siswa pun bermacam golongan dari yang ringan hingga yang berat seperti dengan terpaksa mengeluarkan si pelanggar dari sekolah karena sudah tidak dapat lagi ditolerir. Upaya yang dilakukan pihak sekolah secara umum adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah lain. Dengan memberikan peraturan yang mengikat dan memberikan sanksi. Kenakalan siswa yang sangat umum terjadi yaitu bolos saat waktu pelajaran dan kedapatan merokok di lingkungan sekolah hal

tersebutlah yang menjadi titik fokus bagi pihak sekolah dalam menertibkan hal tersebut.

## **B. Saran**

Adapun saran yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah diharapkan dapat melakukan evaluasi setiap bulan dalam menanggapi upaya yang telah mereka lakukan, demi tidak terulang Kembali kenakalan yang dilakukan para siswa yang telah melanggar aturan yang pihak sekolah ciptakan.
2. Rutin melakukan pembinaan moral dan ahlak kepada para siswa sehingga para siswa sadar bahwa tidak ada manfaat dari kenakalan yang di lakukan mereka sendiri.
3. Bekerja sama dengan pihak osis di sekolah tersebut dalam lebih merangkul para siswa yang lain karena dengan hal tersebut juga termasuk salah satu upaya untuk mencegah kenakalan yang siswa di sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1991. *Psikologi Sosial, edisi revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, M. & Asrori, M. 2011. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, Jogjakarta: Bububiru
- Basri, H. 1996. *Remaja Berkualitas : Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial. Jakarata : Kencana Prenanda Media Group*
- Berns, R.M. 2013. *Child, Family, School, Community: Socialization and Support, Ninth Edition. Wadsworth: Amerika*
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.*
- Hurlock, E.B.. 1980. *Developmental Psychology : A Life-Span Approach (5th ed). Inc : McGraw-Hill*
- KBBI ( *kamus besar bahasa Indonesia*).
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta: CV. Rajawali*
- Lathifah, Mar Atul, Dkk. *Peranan Guru Sekolah Dalam Mencegah Terjadinya Tawuran Di Kalangan Pelajar. Jurnal Sociologie, Vol 1, No. 3.*
- Mulyono, Y. B. (2005). *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmayulis, H. 2015. *Dasar Dasar Kependidikan. Jakrta: Kalam Mulia*. Santrock, Jhon W. 2003. *Adolescence*, Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. 2012. *Psikologi remaja edisi revisi, catatan lima belas*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Marwan. 2015. *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja dalam Perspektif Pendidikan, Juvenile Delinquency, Narkotika, Hukum, Hak Anak, Agama, dan Moral*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

- Siahaan, Jokie. 2009. *Perilaku menyimpang*. Jakarta : PT Indeks.
- Singgih Gunarsa, Y. Singgih Gunarsa. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Simanjuntak, B. 1979. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni.
- Soetodjo, Wagiaty, 2008. *Hukum Pidana Anak*, Bandung: Refika Aditama.
- Sondakh, Mariam. 2014. *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Minahasa*. Jurnal Acta Durna, Vol 3.
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : UPI
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsono. 1991. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunarwiyanti, Rika. 1985. *Kasus kenakalan remaja*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Suriasumantri, Jujun S. 2000. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Tangkudung. J. P. M. 2014. *Peranan Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang*. Journal Vol 3.
- Unayah, Nunung dan Sabarisman, Muslim. 2015. Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas, *Sosio Informa*, 2015: 125-126
- Walgito, Bimo. 1988. *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM